

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Pada umumnya di lingkungan masyarakat kita yang mayoritas muslim, tentu sudah tidak asing lagi dengan namanya pondok pesantren. Dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5877 Tahun 2014 Tentang Pedoman Izin Operasional Pondok Pesantren menyatakan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Pesantren dituntut agar dapat mengarahkan, menimbang, membina, dan menghasilkan santri yang dapat menjalankan peranan dirinya sebagai seorang muslim dalam penguasaan ajaran agama Islam sebagai pemenuhan kewajiban-individu seorang muslim (fardhu ain), dan/atau menghasilkan ahli ilmu agama islam sebagai pemenuhan kewajiban-kolektif umat Islam (fardhu kifayah).<sup>1</sup> Sehingga dapat diartikan bahwa Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang secara khusus mempelajari hukum-hukum Islam secara mendalam melalui kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama' muslim. Begitu juga dengan pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri.

---

<sup>1</sup> Lampiran ( Bab II Pemberian Izin Operasional Pondok Pesantren), Dalam Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5877 Tahun 2014 Tentang Pedoman Izin Operasional Pondok Pesantren

Kota Kediri memiliki banyak pondok pesantren sehingga sering disebut sebagai kota santri. Pondok pesantren Al-Falah terletak di desa plosol kecamatan Mojo kabupaten Kediri. Sama seperti pondok pesantren lain, Pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri terdapat kompleks-kompleks santri putra dan putri. Kegiatan pembelajaran di pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri sudah tercukupi dengan dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu:<sup>2</sup>

1. Tingkat ibtidaiyah
2. Tingkat tsanawiyah
3. Tingkat 'Aliyah

Pembagian tingkatan di atas berbeda dengan pembagian yang ada di sekolah formal umumnya. Pembagian tersebut disamakan dengan yang ada di sekolah diniyah. Sekolah diniyah tidak terdapat spesifikasi umur dalam setiap tingkatannya sehingga dalam satu tingkatan terdapat beragam umur yang berbeda dari para santrinya.

Pendirian pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri, dimulai dari sejarahnya ketika KH. A. Djazuli Utsman pada pertengahan tahun 1924 mulai mengajari anak-anak sekitar tempat tinggal beliau, pembelajaran dilakukan di bilik utara masjid kenaiban. Jumlah santri awal yang mengikuti pembelajaran sekitar 12 santri, dengan penuh ketekunan dan kesabaran dalam mengajari para santrinya, mampu untuk mengembangkan pondok pesantren Al-Falah sampai sekarang, dengan jumlah santri yang mencapai ribuan santri. Dalam

---

<sup>2</sup> Imam Muallimin, dkk, KHA DJAZULI UTSMAN sang blawong pewaris keluhuran, (Kediri: PP. Al-Falah, 2011), hlm.74

proses perkembangan pondok pesantren Al-Falah tidak selamanya berjalan lancar banyak rintangan yang harus dihadapi hingga mampu bertahan sampai sekarang. Berawal dari bilik masjid sekarang mampu untuk membangun gedung sendiri untuk tempat menuntut ilmu para santri pondok pesantren Al-Falah.<sup>3</sup>

## **B. Analisis Deskriptif**

Data penelitian dikumpulkan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada responden yang berhasil ditemui. Kuesioner diperoleh dengan cara peneliti menemui langsung responden dan memberikan kuesioner untuk diisi oleh para responden yang merupakan santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden, hal ini diharapkan agar lebih efektif untuk meningkatkan *response rate* responden dalam penelitian ini. Survei dengan kuesioner dilakukan mulai tanggal 19-21 Mei 2015 bertempat di gedung pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yaitu pengambilan sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai yaitu 10% dari jumlah keseluruhan santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri. Pengambilan sampel ini didasarkan pada subjek yang mudah ditemui (asal masih dalam populasi) sehingga pengumpulan datanya mudah dan terpenuhinya jumlah (quotum) yang telah ditetapkan maka jumlah sampel yang didapat sebanyak

---

<sup>3</sup> Ibid., hlm.74-75

75 sampel. Dengan demikian syarat pengolahan data dengan alat analisis aplikasi Software SPSS 18.0 for Windows sampel dapat terpenuhi.

#### 1. Deskriptif Data Responden

Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik. Karakteristik-karakteristik penelitian terdiri dari:

##### a. Jenis kelamin responden

Adapun data jenis kelamin responden santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

		Jenis kelamin responden		
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Laki-laki	50	66.7	66.7
	perempuan	25	33.3	33.3
	Total	75	100.0	100.0

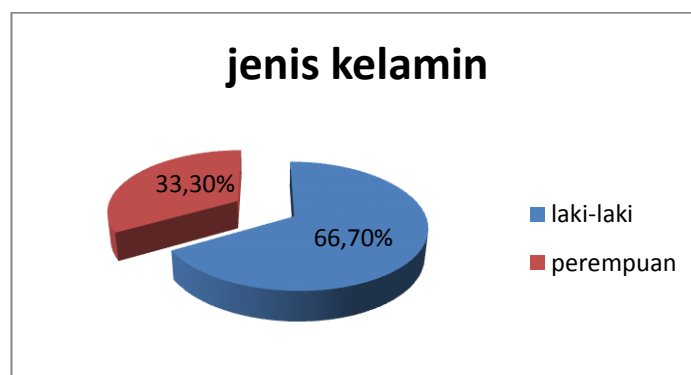
Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin responden santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, yaitu sebanyak 50 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 25 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

Jumlah responden yang lebih banyak laki-laki dikarenakan dalam kenyataannya jumlah santri laki-laki lebih besar dari jumlah santri perempuan. Oleh karena itu, peneliti lebih banyak mendapatkan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebab lebih mudah untuk ditemui dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

Untuk lebih jelasnya berikut gambar jenis kelamin responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.1  
Jenis kelamin responden



Sumber: data primer yang diolah, 2015

b. Usia responden

Adapun data mengenai usia responden santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Usia responden				
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	16-20 tahun	12	16.0	16.0
	21-25 tahun	58	77.3	77.3
	26-30 tahun	2	2.7	2.7

30 keatas	3	4.0	4.0
Total	75	100.0	100.0

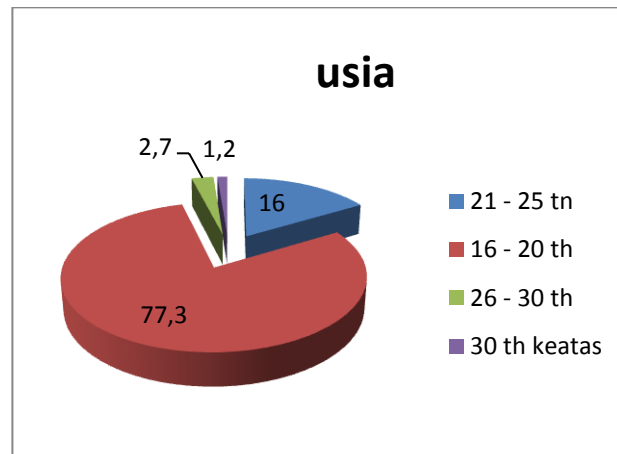
sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri yang diambil sebagai responden sebagian besar santri yang usianya sekitar 21-25 tahun. Berdasarkan informasi dari tabel diatas mayoritas responden berusia 21-25 tahun sebanyak 58 responden, yang berusia 16-20 tahun sebanyak 12 responden, sedangkan untuk yang berusia 26-30 tahun sebanyak 2 dan 30 tahun ke atas sebanyak 3 responden.

Keberagaman umur responden yang didapat karena dalam pesantren tidak terdapat batas umur sehingga dalam satu angkatan terdapat beberapa jenis umur yang berbeda. Akan tetapi lebih didominasi santri yang berumur 20-an tahun. Karena lebih banyak mereka yang telah lulus Sekolah Menengah Atas atau sederajat yang menjadi santri di pesantren Al-Falah Mojo Kediri.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar usia responden yang dapat peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2  
Usia responden



Sumber: data primer yang diolah, 2015

c. Kelas

Adapun data mengenai usia responden santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

		Kelas responden		
		Frequency	Percent	Valid Percent
Valid	Tsanawiyah	51	68.0	68.0
	'aliyah	24	32.0	32.0
	Total	75	100.0	100.0

Sumber: data primer yang diolah, 2015

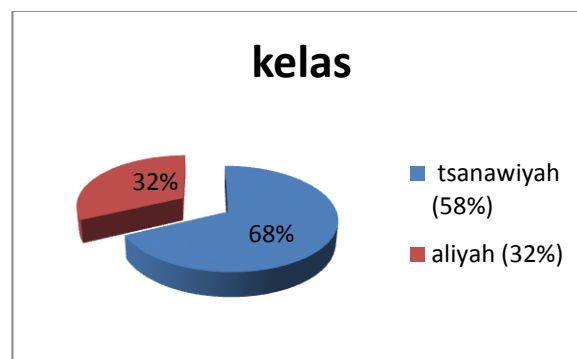
Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kelas responden santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri adalah santri kelas tsanawiyah. Berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden

santri kelas tsanawiyah sebanyak 51 orang dan responden santri kelas ‘alimah sebanyak 24 orang.

Banyaknya santri Tsanawiyah yang menjadi responden daripada santri ‘Alimah karena di pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri jumlah santri Tsanawiyah lebih besar dari santri ‘Alimah. Jumlah kelas Tsanawiyah terbagi menjadi 10 kelas sedangkan kelas ‘Alimah terbagi menjadi 4 kelas. Oleh karenanya lebih banyak responden yang berasal dari kelas Tsawiyah daripada kelas ‘Alimah.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar kelas responden yang dapat peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3  
Kelas responden



Sumber: data primer yang diolah, 2015

d. Pendapatan responden

Adapun data mengenai pendapatan (uang saku yang diberikan orang tua) perbulan responden santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri adalah sebagai berikut:



**Tabel 4.4**  
**Pendapatan responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Kurang dr Rp. 500.000	24	32.0	32.0
Rp. 500.000 s/d Rp. 600.000	26	34.7	34.7
Rp. 600.000 s/d Rp. 700.000	8	10.7	10.7
Rp. 700.000 s/d Rp.800.000	2	2.7	2.7
Rp. 800.000 s/d Rp. 900.000	2	2.7	2.7
Lebih dr Rp. 1.000.000	13	17.3	17.3
Total	75	100.0	100.0

Sumber: data primer yang diolah, 2015

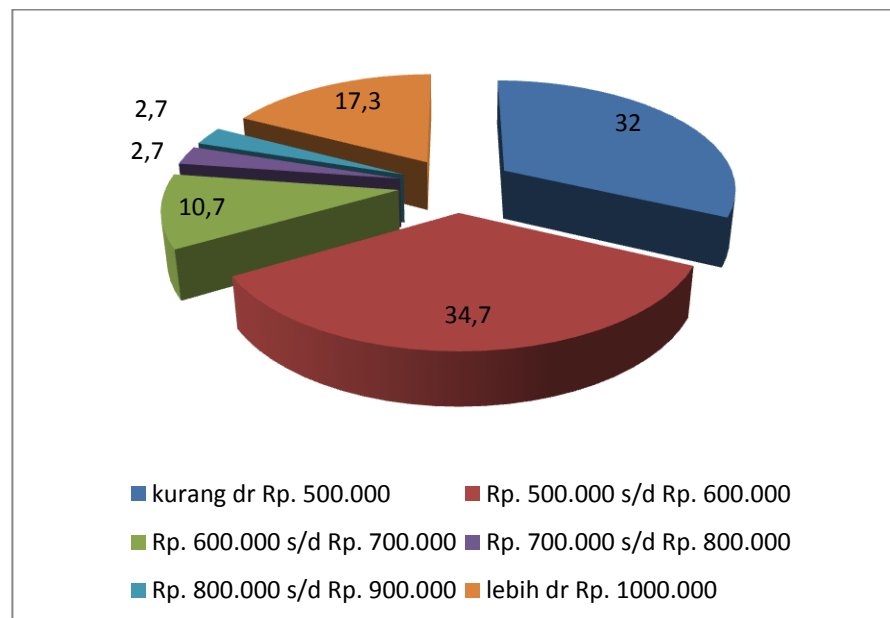
Berdasarkan keterangan pada tabel diatas memperlihatkan bahwa santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri yang diambil sebagai responden mempunyai pendapatan perbulan bervariasi. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa responden pendapatan perbulan kurang dari Rp 500.000 sebanyak 24 orang, responden pendapatan perbulan Rp 500.000 sampai dengan Rp 600.000 sebanyak 26 orang, responden pendapatan perbulan Rp 600.000 sampai dengan Rp 700.000 sebanyak 8 orang, responden pendapatan perbulan Rp 700.000 sampai dengan Rp 800.000 sebanyak 2 orang, responden pendapatan perbulan Rp 800.000 sampai dengan Rp 900.000 sebanyak 2 orang ; dan lebih dari Rp 1.000.000 sebanyak 13 orang.

Latar belakang perekonomian keluarga yang berbeda menjadikan keberagaman santri dalam mendapatkan uang saku dari keluarga mereka. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mendapatkan jawaban yang beragam yang berhubungan dengan uang saku yang mereka peroleh dari keluarga mereka setiap bulannya.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar pendapatan perbulan responden yang dapat peneliti peroleh:

Gambar 4.4

Pendapatan perbulan responden



e. Keterlibatan Responden dengan perbankan syariah

Adapun data mengenai keterlibatan responden dengan perbankan syariah dilihat dari apakah responden merupakan nasabah perbankan

syariah. Adapun data responden santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Keterlibatan responden dengan perbankan syariah**

	Frequency	Percent	Valid Percent
Valid Ya	26	34.7	34.7
Tidak	49	65.3	65.3
Total	75	100.0	100.0

Sumber: data primer yang diolah, 2015

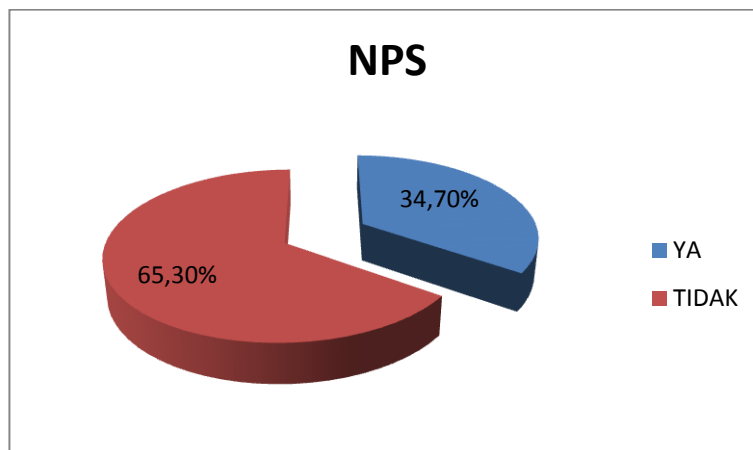
Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar dari responden santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri merupakan bukan nasabah perbankan syariah yaitu sebanyak 49 orang sedangkan hanya 26 orang yang merupakan nasabah perbankan syariah.

Meski santri mempunyai pengetahuan tentang perbankan syariah tetapi masih lebih banyak santri yang menggunakan jasa perbankan konvensional dalam membantu mereka dalam lalu lintas keuangan. Kemunculan perbankan konvensional yang lebih dulu daripada perbankan syariah menjadi penyebab mereka memakai jasa perbankan konvensional karena lebih dulu mereka kenal dan gunakan jasanya.

Untuk lebih jelasnya, berikut gambar apakah responden nasabah perbankan syariah yang dapat peneliti peroleh

Gambar 4.5

Apakah responden nasabah perbankan syariah



Sumber: data primer diolah, 2015

## f. Penyebaran responden berdasarkan variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari persepsi, religiusitas dan minat menabung santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri di perbankan syariah. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil angket yang telah disebar, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Prosentase jawaban hasil Penyebaran angket berdasarkan variabel

Variabel	Item pertanyaan	Jmlh SS	%	Jmlh S	%	Jmlh N	%	Jmlh TS	%	Jmlh STS	%
Persepsi	Persepsi 1	6	8	62	82,7	7	9,3	0	0	0	0
	Persepsi 2	7	9,3	62	82,7	6	8	0	0	0	0
	Persepsi 3	3	4	57	76	15	20	0	0	0	0
Religiusitas	Religiusitas 1	55	73,3	18	24	2	2,7	0	0	0	0
	Religiusitas 2	13	17,3	61	81,3	1	1,3	0	0	0	0
	Religiusitas 3	16	21,3	59	78,7	0	0	0	0	0	0

	Religiusitas 4	46	61,3	23	30,7	6	8	0	0	0	0
	Religiusitas 5	43	57,3	30	40	2	2,7	0	0	0	0
Minat menabung	Minat menabung 1	5	6,7	48	64	22	29,3	0	0	0	0
	Minat menabung 2	5	6,7	42	56	26	34,7	2	2,7	0	0
	Minat menabung 3	6	8	41	54,7	23	30,7	5	6,7	0	0
	Minat menabung 4	2	2,7	47	62,7	24	32	2	2,7	0	0
	Minat menabung 5	7	9,3	48	64	19	25,3	1	1,3	0	0

Sumber: data primer diolah, 2015

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

N = Netral/ Ragu-ragu

### 1. Persepsi

Data pada tabel diatas menunjukkan untuk variabel persepsi, item pertanyaan persepsi 1, sebanyak 82,7% responden menyatakan setuju bahwa informasi yang diterima dari promosi produk yang dilakukan oleh perbankan syariah menarik saudara untuk menjadi nasabah di bank syariah, responden sebanyak 9,3% menyatakan netral/ ragu-ragu, sedangkan responden sebanyak 8% menyatakan sangat setuju.

Pada item pertanyaan persepsi 2, sebanyak 82,7% responden menyatakan setuju bahwa aktivitas operasional dan jenis produk yang ada

di perbankan syariah berbeda dengan yang ada di perbankan konvensional, sedangkan responden sebanyak 9,3% menyatakan sangat setuju dan 8% menyatakan netral/ ragu-ragu.

Pada item pertanyaan persepsi 3, sebanyak 76% responden menyatakan setuju bahwa produk-produk yang ada di perbankan syariah memberikan manfaat lebih besar untuk saudara dibandingkan dengan produk di perbankan lain. Sedangkan 20% responden menyatakan netral/ ragu-ragu dan 4% menyatakan sangat setuju.

Dari keseluruhan pertanyaan pada variabel persepsi dapat disimpulkan bahwa mayoritas jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi yang baik terhadap perbankan syariah. Kesimpulan ini dapat dilihat dari mayoritas jawaban yang diberikan responden dengan menjawab setuju dimasing-masing item dalam variabel persepsi.

## 2. Religiusitas

Untuk variabel religiusitas, item pertanyaan religiusitas 1, sebanyak 73,3% menyatakan sangat setuju bahwa islam merupakan sumber dari segala sumber hukum. Sedangkan responden sebanyak 24% menyatakan setuju dan 2,7% responden menyatakan netral/ragu-ragu.

Pada item pertanyaan religiusitas 2, sebanyak 81,3% responden menyatakan setuju bahwa responden selalu menjalankan sholat berjama'ah secara rutin dan tepat waktu. Sedangkan 17,3% responden menyatakan sangat setuju dan 2,7% responden menyatakan netral/ragu-ragu.

Pada item pertanyaan religiusitas 3, sebanyak 78,7% responden menyatakan setuju bahwa responden selalu menjaga diri dari hal-hal atau perbuatan yang diharamkan oleh syariat islam. Sedangkan sebanyak 21,3% responden menyatakan sangat setuju.

Pada item pertanyaan religiusitas 4, sebanyak 61,3% responden menyatakan sangat setuju bahwa responden mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan oleh para tokoh agama dan terus memperdalam pengetahuan tentang ajaran agama islam. Sedangkan sebanyak 30,7% responden menyatakan setuju dan 8% responden menyatakan netral/ragu-ragu.

Pada item pertanyaan religiusitas 5, sebanyak 64% responden menyatakan setuju bahwa mereka selalu berusaha membantu sesama yang membutuhkan disetiap kesempatan yang ada. Sedangkan sebanyak 29,3% responden menyatakan netral/ragu-ragu dan 6,7% menyatakan sangat setuju.

Dari keseluruhan jawaban di atas, disimpulkan bahwa tingkat religiusitas responden telah menunjukkan bahwa mereka memiliki kepercayaan terhadap agama yang baik. Meskipun masih diperoleh jawaban yang berbeda untuk masing-masing responden, itu dianggap umum karena tingkat religiusitas untuk masing-masing orang itu berbeda tidak terkecuali santri. Meski sama-sama menyandang status santri tetapi untuk masing-masing santri tentu mempunyai tingkat religiusitas yang berbeda.

### 3. Minat Menabung

Untuk variabel minat menabung, pada item pertanyaan minat menabung 1, sebanyak 64% responden menyatakan setuju bahwa kebiasaan menabung telah menjadi kebiasaan dilingkungan tempat tinggal responden karena untuk bekal diri di masa depan. Sedangkan sebanyak 29,3% menyatakan netral/ragu-ragu, 6,7% menyatakan sangat setuju.

Pada item pertanyaan minat menabung 2, sebanyak 56% menyatakan setuju bahwa responden berminat menabung di perbankan syariah karena keluarga selalu menabung di perbankan syariah secara rutin. Sedangkan sebanyak 34,7% responden menyatakan netral/ragu-ragu, 6,7% responden menyatakan sangat setuju dan 2,7% menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan minat menabung 3, sebanyak 54,7% responden menyatakan responden minat menabung di bank syariah karena membantu mencapai cita-cita responden di masa depan. Sedangkan 30,7% responden menyatakan netral/ragu-ragu, 8% menyatakan sangat setuju dan 6,7% menyatakan tidak setuju.

Pada item pertanyaan minat menabung 4, sebanyak 62,7% responden menyatakan setuju bahwa dengan menabung merupakan sarana responden untuk hidup lebih bermanfaat di masyarakat. Sedangkan sebanyak 32% responden menyatakan netral/ragu-ragu, 2,7% responden menyatakan sangat setuju dan 2,7% responden menyatakan tidak setuju.



Pada item pertanyaan minat menabung 5, sebanyak 64% responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan responden menabung di bank syariah maka responden dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam mencapai pendidikan. Sedangkan sebanyak 25,3% responden menyatakan netral/ragu-ragu, 9,3% responden menyatakan sangat setuju dan 1,3 responden menyatakan tidak setuju.

Dari jawaban di atas, maka responden memiliki minat menabung dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi dan mendorong mereka untuk menabung, faktor tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. Sehingga mampu mempengaruhi responden untuk menabung.

## **C. Hasil Analisis Data**

### **1. Uji Validitas Dan Reliabilitas**

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument, peneliti menggunakan analisis dengan aplikasi software SPSS 18.0 for windows untuk memperoleh hasil terarah. berikut hasil pengujian validitas untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel. Untuk degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dimana  $n$  merupakan jumlah sampel. Pada penelitian ini sampel berjumlah 75 besarnya  $df$  dapat dihitung dengan  $75-2$  atau  $df=73$  dengan alpha 0,05 didapat  $r$  tabel 0,227, jika  $r$  hitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom corrected item pertanyaan total correlation) lebih

besar dari r tabel dan nilai r positif maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.<sup>4</sup>

Berikut ini penjelasan rinci dari hasil uji validitas item-item variabel penelitian:

Tabel 4.7

## Hasil Uji Validitas Instrumen

Item pertanyaan	Corrected item-total correlation (r-hitung)	r-tabel	Keterangan
Persepsi 1	0,437	0,227	Valid
Persepsi 2	0,437	0,227	Valid
Persepsi 3	0,437	0,227	Valid
Religiusitas 1	0,745	0,227	Valid
Religiusitas 2	0,606	0,227	Valid
Religiusitas 3	0,871	0,227	Valid
Religiusitas 4	0,506	0,227	Valid
Religiusitas 5	0,779	0,227	Valid
Minat menabung 1	0,745	0,227	Valid
Minat menabung 2	0,606	0,227	Valid
Minat menabung 3	0,871	0,227	Valid
Minat menabung 4	0,506	0,227	Valid
Minat menabung 5	0,779	0,227	Valid

Sumber: data primer diolah, 2015

<sup>4</sup> Wiratna sujarweni, belajar mudah SPSS untuk PENELITIAN skripsi, tesis, disertasi dan umum, (Yogyakarta: global media informatika, 2008), hlm.187

Dari keterangan tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai r-hitung dan r-tabel pada setiap variabel. Pada variabel persepsi , item pertanyaan persepsi 1 nilai r-hitung yang dihasilkan yaitu 0,437 dengan r-tabel sebesar 0,227 sehingga di dapat r-hitung  $(0,437) > r\text{-tabel } (0,227)$  dan bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut valid. Begitu juga dengan item pertanyaan selanjutnya juga sama dengan persepsi 1.

Reliabilitas instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0-1.<sup>5</sup>

Kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliable
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliable
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliable
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliable
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel

Sedangkan uji reliabilitas instrumen untuk masing-masing item pertanyaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>5</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2007), hal. 97

Tabel 4.8

## Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Item pertanyaan	Cronbach's alpha	Keterangan
Persepsi 1	0,904	Sangat Reliabel
Persepsi 2	0,904	Sangat Reliabel
Persepsi 3	0,904	Sangat Reliabel
Religiusitas 1	0,891	Sangat Reliabel
Religiusitas 2	0,901	Sangat Reliabel
Religiusitas 3	0,886	Sangat Reliabel
Religiusitas 4	0,901	Sangat Reliabel
Religiusitas 5	0,893	Sangat Reliabel
Minat menabung 1	0,891	Sangat Reliabel
Minat menabung 2	0,901	Sangat Reliabel
Minat menabung 3	0,886	Sangat Reliabel
Minat menabung 4	0,901	Sangat Reliabel
Minat menabung 5	0,893	Sangat Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2015

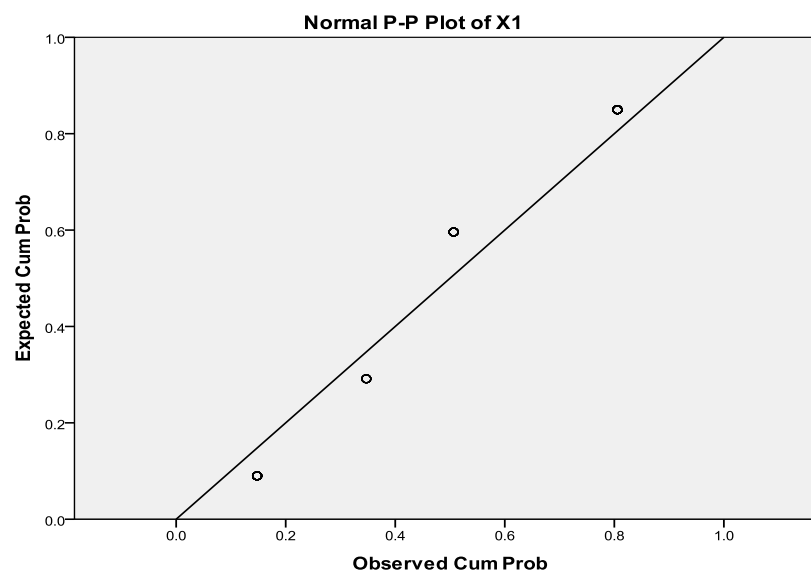
Dari keterangan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,81 , dengan demikian masing-masing item pertanyaan dari variabel persepsi, religiusitas dan minat menabung dapat dikatakan sangat reliable karena nilai *Cronbach's Alpha* > 0,81.

## 2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya. Jika pada grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6

Normal P-P Plot Untuk Variabel Persepsi



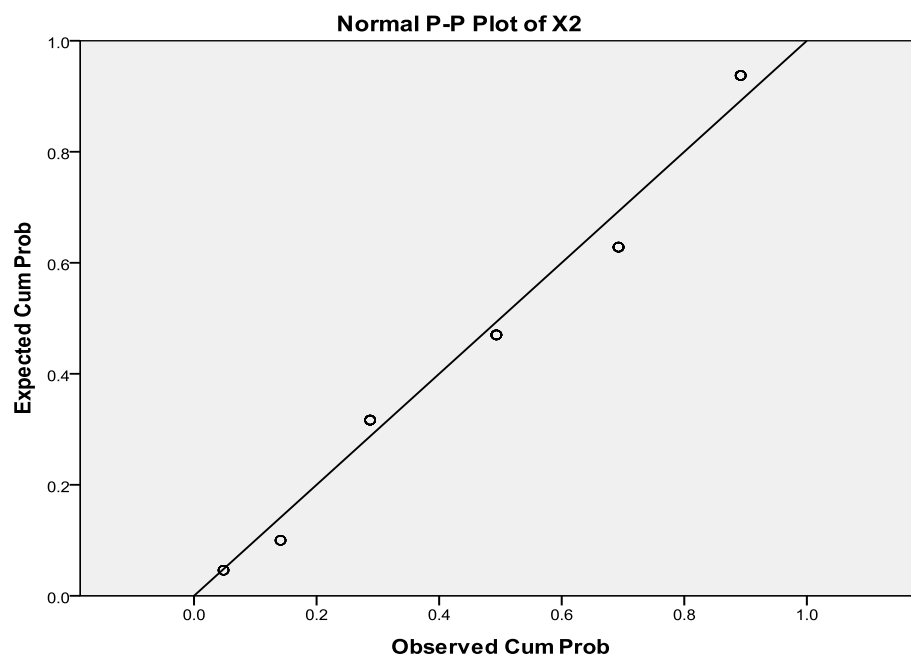
Sumber: data primer yang diolah, 2015

Pada normalitas data dengan Normal P-P Plot ( Gambar 4.6 ), data pada variabel persepsi yang digunakan dinyatakan normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sehingga, berdasarkan

gambar Normal P-P Plot diatas data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.7

Normal P-P Plot Untuk Variabel Religiusitas

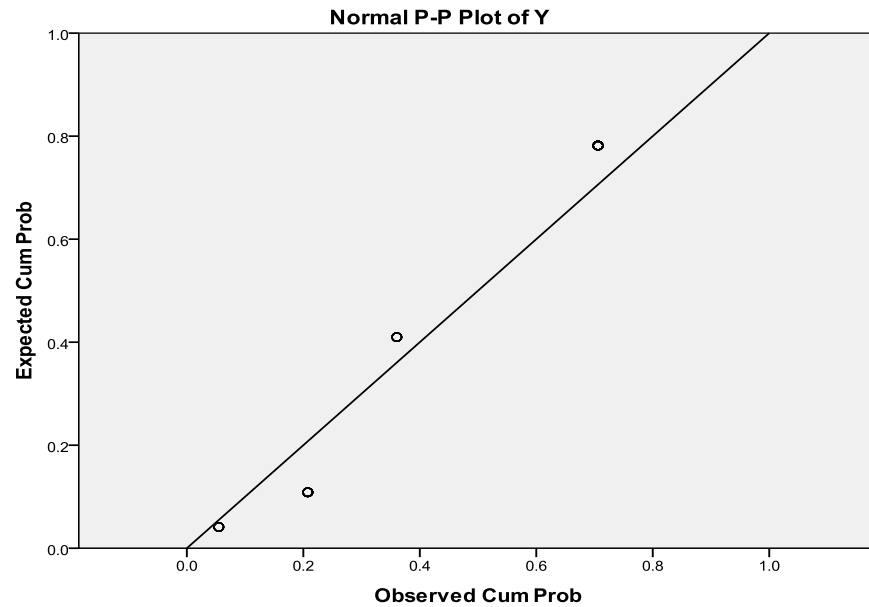


Sumber: data primer yang diolah, 2015

Pada normalitas data dengan Normal P-P Plot ( Gambar 4.7 ), data pada variabel religiusitas yang digunakan dinyatakan normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sehingga, berdasarkan gambar Normal P-P Plot diatas data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.8

Normal P-P Plot Untuk Variabel Minat Menabung



Sumber: data primer yang diolah, 2015

Pada normalitas data dengan Normal P-P Plot ( Gambar 4.8 ), data pada variabel minat menabung yang digunakan dinyatakan normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sehingga, berdasarkan gambar Normal P-P Plot diatas data yang digunakan dinyatakan berdistribusi normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji multikolinieritas

Uji multikolienaritas digunakan untuk menunjukkan apakah ada korelasi diantara variabel independen. Di dalam penelitian yang

menggunakan teknik analisis regresi *berganda* antar variabel independen tidak boleh saling berkorelasi atau terjadi multikorelasi. Deteksi tidak terjadinya multi korelasi dapat dilihat pada *collinearity statistic*, dengan ketentuan apabila nilai *tolerance value* masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan *variance inflation value* atau nilai VIF masing-masing variabel independen berada di bawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.9

Uji multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.988	1.012
	X2	.988	1.012

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Dari hasil pengujian multikolineoritas yang dilakukan terhadap variabel independen persepsi dan religiusitas menunjukkan tidak terjadi multikinieritas. Karena diketahui bahwa nilai *variance inflation factor* (VIF) yaitu lebih kecil dari 10 dan Tolerance Value bernilai diatas 0,1 , sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

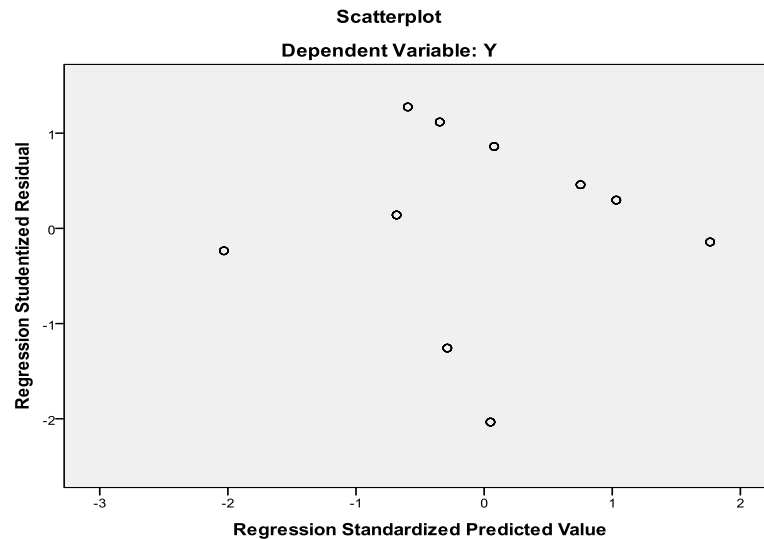


b. Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya problem heterokedastisitas adalah dengan media grafik scatteplot, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heterokedastisitas. Tetapi, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.9

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak terbentuk pola tertentu yang jelas serta titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat suatu hubungan yang terjadi diantara anggota observasi yang terletak berderetan. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $1,65 < DW < 2,35$  maka tidak ada autokorelasi
2.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  maka tidak dapat disimpulkan
3.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  maka terjadi autokorelasi

Adapun hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
dimension0 1	.510 <sup>a</sup>	.260	.239	1.73417	2.184

a. Predictors: (Constant), Persepsi (X1), religiusitas (X2)

b. Dependent Variable: minat menabung (Y)

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* atas diperoleh nilai Durbin Watson 2,184 berarti  $dw > 1,65$  dan  $dw < 2,35$  ( $1,65 < dw < 2,35$ ), Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi

#### 4. Uji Regresi

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara persepsi dan religiusitas santri terhadap minat menabung di perbankan syariah . Dengan pengolahan SPSS versi 18.0 maka didapat hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.11  
Hasil uji regresi linear berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.929	2.203		3.598	.001
	X1	.371	.161	.236	2.311	.024
	X2	.342	.082	.427	4.188	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear berganda dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,929 + 0,371 X_1 + 0,342 X_2$$

Berdasarkan dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,371 bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan persepsi santri terhadap perbankan syariah akan meningkatkan minat menabung santri di perbankan syariah sebesar 0,371.

- b. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,342 bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan tingkat religiusitas santri akan memberikan peningkatan terhadap minat menabung santri di perbankan syariah sebesar 0,342.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji t-Tabel

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variable bebas dengan variable terikat secara parsial. Pengolahan data menggunakan SPSS for windows versi 18.0. Berdasarkan data-data yang diperoleh dari 75 responden di dapat hasil sebagai berikut.

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan adalah signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Di mana jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesa dapat diterima, dan sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis 1 diatas tidak dapat diterima.

Diketahui bahwa t-table untuk  $df = 75 - 2 = 73$  dengan signifikasi 5% adalah 1,993. Sedangkan penghitungan t-hitung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12  
Hasil uji-t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	7.929	2.203		3.598	.001
	X1	.371	.161	.236	2.311	.024
	X2	.342	.082	.427	4.188	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: data yang diolah, 2015

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hipotesis 1 yang berbunyi: persepsi berpengaruh positif terhadap minat menabung

Dari tabel 4.12, diketahui bahwa nilai t-hitung adalah 2,311 sedangkan nilai t-tabel adalah 1,993 yang lebih kecil dibandingkan dengan t-hitung. Artinya persepsi berpengaruh positif terhadap minat menabung atau dengan kata lain H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel persepsi mengalami kenaikan maka variabel minat menabung juga mengalami kenaikan, dengan ketentuan variabel lain bernilai tetap, begitu juga sebaliknya.

2. Hipotesis 2 yang berbunyi: religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menabung

Dari tabel 4.12, diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 4,188 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,993 yang lebih kecil dari t-hitung. Artinya religiusitas berpengaruh positif terhadap minat menabung atau dengan kata lain H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila variabel religiusitas mengalami kenaikan maka

variabel minat menabung juga mengalami kenaikan, dengan ketentuan variabel lain bernilai tetap, begitu juga sebaliknya.

#### b. Uji F-Hitung

Uji F digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara persepsi dan religiusitas santri berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung diperbankan.

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS maka didapat hasil uji – F, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji F

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.057	2	38.028	12.645	.000 <sup>a</sup>
	Residual	216.530	72	3.007		
	Total	292.587	74			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 4.13, menunjukkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 12,645 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05). Sementara nilai F-tabel sebesar 2,730, ini berarti nilai F-hitung (12,645) > F-tabel (2,730). Artinya Hipotesis diterima bahwa antara persepsi dan religiusitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah.

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada *adjusted r square* dan dinyatakan dalam presentase. Hasil koefisien determinasi antara persepsi dan religiusitas santri terhadap minat menabung di perbankan syariah, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14  
Koefisien determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.510 <sup>a</sup>	.260	.239	1.73417

a. Predictors: (Constant), Persepsi (X<sub>1</sub>), religiusitas (X<sub>2</sub>)

b. Dependent Variable: Minat menabung (Y)

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Pada table 4.14 telah di deskripsikan pada table statistic *model summary* diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,510 dan koefisien determinasi sebesar 0,239, dapat diartikan bahwa variable minat menabung (Y) yang dapat dijelaskan oleh variable bebas persepsi (X<sub>1</sub>) dan religiusitas (X<sub>2</sub>) sebesar 0,239 (23,9%). Jadi variable independen mampu menjelaskan variable dependen sebesar 23,9% sedangkan sisanya 76,1% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti).

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh persepsi (X1) santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri terhadap minat menabung (Y) di perbankan syariah

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan menyebarkan angket kepada para responden penelitian kemudian diadakan analisis yang merupakan pengolahan lebih lanjut dari hasil uji hipotesis. Dalam analisis ini akan dibuat semacam interpretasi dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus regresi yang telah diproses dari hasil pengolahan data statistik analisis regresi linier sederhana menggunakan alat bantu SPSS *for windows* 18.00.

Dari hasil pengujian hipotesis 1 menyatakan bahwa persepsi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat menabung dapat dilihat pada pengujian t-hitung yang dihasilkan dalam uji regresi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,311 > 1,993$ ) dengan demikian hipotesis ini diterima pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi persepsi santri terhadap perbankan syariah maka makin tinggi minat menabung santri di perbankan syariah, begitu juga sebaliknya.

Sebagai hasil dari analisis persepsi santri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung di perbankan syariah. Secara sistem perbankan syariah lebih bagus atau amanah dibandingkan dengan perbankan konvensional, apalagi dalam praktek mendapat pengawasan dari BI dan DPS sebagai kemungkinan terjadinya *moral hazard* pada



bankir bank syariah dapat di minimalisir, pernyataan ini didapatkan peneliti melalui pemberian pertanyaan dengan jawaban terbuka atau bebas.

Ada juga yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah pilihan yang terbaik yaitu bank yang mencoba mendasarkan akad-akadnya sesuai dengan prinsip syariah walaupun dalam praktek dan pengawasannya belum murni berbasis syariah (menuju syariah) tetapi masih terus dalam proses memperbaiki diri dari aspek syariahnya baik produk, SDM maupun sosialisasinya, kemampuan pelayanannya perlu ditingkatkan dan ketepatan aplikasi produk-produknya, walaupun dari sisi akadnya baik tetapi kenyataan selama ini sistem bagi hasil dimana prosentasenya masih sangat tinggi terutama untuk pembiayaan. Tetapi kedepannya di harapkan bank syariah akan semakin berkembang dan punya peluang yang besar karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.

Dari berbagai komentar atau pendapat yang peneliti dapatkan dari sebagian responden hampir semuanya menyatakan bahwa bank syariah sudah bagus hanya saja masih perlu perbaikan-perbaikan lebih lanjut agar bank syariah lebih disiplin dalam menerapkan prinsip syariah, perlu pembenahan manajemen yang lebih baik pula dan masih banyak persoalan (problem) bank syariah yang perlu disesuaikan dengan misi ekonomi yang betul-betul syar'i untuk meningkatkan konsistensi kesyariahan antara teori dan praktek agar tidak terjadi pelanggaran dalam teori ke praktek. Dengan menganalisis setiap pertanyaan yang dilontarkan peneliti kepada

responden melalui angket, mayoritas responden menyetujui bahwa bahwa bank syariah sudah memiliki sistem operasional yang baik.

Di era modern sekarang ini tidak ada kemungkinan bagi seseorang untuk tidak berhubungan dengan lembaga keuangan sehingga perbankan syariah yang merupakan salah satu lembaga keuangan berbasis syariah walaupun belum seluruhnya bank syariah berbasis syariah murni tetapi dapat dijadikan alternatif untuk bertransaksi sehingga tidak bergantung dengan sistem perbankan yang murni konvensional berbasis bunga. Dalam segi produk dan pelayanan bank syariah diharapkan mampu terus berkembang ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan menciptakan kemaslahatan umat.

Seberapa besar pengetahuan yang didapat oleh responden mempengaruhi persepsi yang akan responden berikan terhadap keberadaan perbankan syariah. Berdasarkan dari analisis melalui jawaban angket yang diisi oleh responden disimpulkan bahwa dari informasi yang didapat responden memberikan respon yang baik akan keberadaan perbankan syariah. Dari informasi yang diperoleh lalu dipahami sampai pada titik pemberian penilaian terhadap kegiatan sampai produk bank syariah sehingga responden menyetujui bahwa bank syariah berbeda dengan bank konvensional dan memberikan manfaat lebih dari pada perbankan lain. Ini terlihat pada jawaban pertanyaan persepsi 3 yaitu produk-produk yang ada di perbankan syariah memberikan manfaat lebih besar untuk saudara dibandingkan dengan produk di perbankan lain

## **2. Pengaruh religiusitas (X2) santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri terhadap minat menabung (Y) di perbankan syariah**

Dari hasil pengujian hipotesis 2 menyatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap minat menabung dapat dilihat pada pengujian t-hitung yang dihasilkan dalam uji regresi nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,188 > 1,993$ ) dengan demikian hipotesis ini diterima pada tingkat signifikansi 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi religiusitas santri maka minat menabung di perbankan syariah akan makin tinggi, begitu juga sebaliknya. Berarti religiusitas dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat santri menabung di perbankan syariah karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi minat menabung santri di perbankan syariah selain faktor tersebut.

Masyarakat akan memilih sesuatu hal yang mereka yakini bahwa hal tersebut berdampak positif terhadap kehidupan mereka nantinya. Dan tidak terkecuali keputusan mereka dalam memilih perbankan yang akan membantu mereka dalam kegiatannya. Adanya fatwa yang menegaskan bahwa adanya unsure riba dalam bunga bank konvensional membuat masyarakat terutama muslim harus mencari perbankan yang di dalamnya tidak terdapat unsur riba. Kemunculan perbankan syariah menjadi angin segar bagi kaum muslim terutama yang mempunyai tingkat religiusitas tinggi tentu akan dengan senang hati berpindah kepada perbankan syariah karena dinilai lebih aman dari unsur riba serta kehalalannya telah dijamin oleh Dewan Pengawas Syariah (DSN).

Keyakinan akan agama yang sangat kuat akan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan yang hanya akan dilakukan jika kegiatan tersebut tidak melanggar syariat agama. Begitu juga dalam memilih perbankan tentu mereka akan lebih berminat untuk menggunakan perbankan syariah untuk membantu kegiatan mereka. Memilih untuk menabung di perbankan syariah yang lebih aman dalam hal kehalalan. Begitu juga dengan para santri yang notabene mereka lebih tau akan hukum agama tentu akan melakukan segala hal dengan hati-hati dan tidak melanggar hukum syariah. Tingkat religiusitas yang tinggi dari para santri dapat dilihat dari mayoritas jawaban yang para santri berikan dalam setiap item pertanyaan yang berhubungan dengan tingkat religiusitas mereka. Dimana, setiap jawaban dijawab dengan jawaban setuju/ sangat setuju dari para santri, seperti di item pertanyaan religiusitas 3 yaitu saya selalu menjaga diri dari hal-hal atau perbuatan yang diharamkan oleh syariat.

**3. Variabel Persepsi (X1) dan religiusitas (X2) ) santri pondok pesantren Al-Falah Mojo Kediri berpengaruh secara simultan terhadap minat menabung (Y) di perbankan syariah**

Dari hasil uji F didapatkan bahwa nilai F-hitung (12,645) > F-tabel (2,730). Artinya Hipotesis diterima bahwa antara persepsi dan religiusitas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung di perbankan syariah. Dari hasil uji tersebut didapatkan bahwa persepsi dan religiusitas sama-sama mempengaruhi minat menabung santri di

perbankan syariah meskipun dengan besar yang berbeda masing-masing variabel persepsi dan religiusitas.

Besarnya tingkat variabel persepsi dalam mempengaruhi minat menabung dapat dilihat dari persamaan regresi linear berganda (lihat tabel coefficient) yaitu Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,371 bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan persepsi santri terhadap perbankan syariah akan meningkatkan minat menabung santri di perbankan syariah sebesar 0,371. Semakin baik persepsi santri terhadap perbankan syariah maka minat menabung santri di perbankan syariah juga akan mengalami kenaikan.

Begitu juga dengan variabel religiusitas( $X_2$ ), dimana besarnya variabel religiusitas dalam mempengaruhi minat menabung santri di perbankan syariah dapat diketahui dalam uji regresi linear berganda pada tabel coefficient yaitu besarnya koefisien regresi  $X_2$  sebesar 0,342 bernilai positif mempunyai arti bahwa setiap kenaikan tingkat religiusitas santri akan memberikan peningkatan terhadap minat menabung santri di perbankan syariah sebesar 0,342. Tingkat religiusitas santri yang tinggi akan mendorong santri untuk memilih perbankan syariah dalam membantu setiap kegiatannya. Religiusitas santri yang semakin besar akan mempengaruhi minat menabung santri di perbankan syariah menjadi lebih besar juga.

Adapun persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 7,929 + 0,371X_1 + 0,342X_2$$

Dimana:

Y= Variabel terikat (minat menabung)

X<sub>1</sub>= Variabel bebas (persepsi)

X<sub>2</sub>= Variabel bebas (religiusitas)

Sehingga, ketika perbankan akan meningkatkan minat menabung santri maka kedua variabel baik persepsi dan religiusitas harus sama-sama diperhatikan guna mencapai tujuan yang diinginkan. Karena keduanya mempunyai pengaruh masing-masing terhadap minat menabung santri di perbankan syariah.